

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN E-TILANG  
DI SATLANTAS KEPOLISIAN RESOR KOTA BUKITTINGGI**  
(Studi Kasus :Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi)

**Anggi Maulana, Afriva Khaidir**

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Email: anggimaulana0907@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of public perception on the implementation of E-Tilang. This research is processed using quantitative analysis techniques with the method used is descriptive technique. The technique used in sampling is incidental sampling. The sample in this study was determined using the Slovin technique formula, then a sample of 100 violators was obtained. Questionnaires were distributed to respondents as data in this study. Likert scale is used as a data measurement tool in this study. In this study, it is known that there is an influence between public perception of the implementation of E-Tilang which has been tested with value, and obtained a small significance value of 0.000 from 0.05 and the percentage contribution of variable X to Y is 19.6%. The results of this study state that public perception has a positive effect on the implementation of E-Tilang, meaning that every occurrence of public perception will increase the assessment of the implementation of E-Tilang. If there is a decrease in public perception, the assessment of the implementation of E-Tilang will decrease.*

**Keywords:** Perception, Management, traffic, E-Tilang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan E-Tilang. Penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu teknik deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan incidental sampling. Teknik Slovin digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, kemudian diperoleh sampel sebanyak 100 orang pelanggar. Kuesioner (angket) dibagikan kepada responden sebagai data dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan E-Tilang yang telah teruji dengan nilai, dan diperoleh nilai signifikansi kecil sebesar 0,000 dari 0,05 dan persentase kontribusi variable X ke Y sebesar 19.6%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap pelaksanaan E-Tilang, artinya setiap terjadinya persepsi masyarakat akan meningkatkan penilaian terhadap pelaksanaan E-Tilang. Jika ada penurunan pada persepsi masyarakat maka akan menurunnya penilaian terhadap pelaksanaan E-Tilang.

**Kata Kunci :**Persepsi, Pelaksanaan, Lalu Lintas, E-Tilang

## PENDAHULUAN

Bentuk salah satu upaya pembaharuan yang terdapat pada sistem pelayanan publik ialah adanya tindakan perbaikan pada pelayanan di bidang keamanan dan ketertiban umum. Aparat penegak hukum yang terlibat dalam hal ini ialah kepolisian kepolisian tersebutlah yang melakukan penyelenggaraan terhadap pelayanan publik. Seiring arus globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya perkembangan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi, hal tersebutlah yang membuat kebutuhan masyarakatpun juga ikut berkembang. Salah satunya masyarakat menuntut dan menginginkan adanya pelayanan publik yang lebih cepat, transparan dan tepat sasaran.

Tilang Elektronik ialah proses tilang yang telah di digitalisasi, dengan menggunakan teknologi yang ada diharapkan proses tilang berjalan lebih efektif selain itu juga bisa membantu pihak kepolisian dalam mengurus manajemen administrasi terkait. Disamping itu landasan aturan mengenai proses E-Tilangjuga berdasarkan kepada Peraturan Daerah No,80 Tahun 2020 yang mengatakan bahwa tindakan pelanggaran lalu lintas berdasarkan kepada hasil temuan pada saat pemeriksaan kendaraan di jalan raya atau juga bisa hasil rekaman peralatan elektronik.

Mengenai temuan saat pemeriksaan yang telah dilakukan kepolisian, yang seharusnya siapapun yang terkena tilang harus melalui proses persidangan di pengadilan. Dikarenakan ada kemajuan teknologi saat ini, subjek hukum yang melanggar lalu lintas tidak perlu lagi hadir ke persidangan karena adanya sistem E-Tilang ini membantu atau merupakan bentuk digitalisasi dari proses tilang manual.

E-Tilang mulai diberlakukan pada Jumat, 26 Desember 2016. dengan di berlakukannya E-Tilang ini masyarakat bisa langsung mengetahui berapa denda yang harus mereka bayar. Dengan adanya pelayanan E-Tilang ini pelaksanaan tilang lebih cepat dibandingkan tilang manual, selain itu adanya Transparansi atau keterbukaan dalam pelaksanaannya. Selain masyarakat yang bisa merasakan manfaatnya, pihak Kepolisian dan Pengadilan pun juga merasakan dampak ke efektifannya.

Disamping itu, data dalam kegiatan observasi awal, penulis juga melakukan wawancara pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 bersama salah satu masyarakat yang melakukan pelanggaran dan melalui prosedur *E-Tilang* di Satlantas Polres Bukittinggi yaitu bapak X , beliau mengatakan bahwa :

“Pengurusan terhadap melakukan pembayaran denda E-Tilang terlalu berat, dikarenakan profesi dan kemampuan *financial* saya yang tidak mampu serta tidak mencukupi untuk pembayaran, yang mengakibatkan saya harus melakukan pinjaman uang untuk hal tersebut. Disamping itu saya juga kerap bingung akan prosedur mengenai E-Tilang ini. Dan juga saya merasa E-Tilang ini belum maksimal di lakukannya sosialisasi

terhadap masyarakat yang berakibat pada kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap hal tersebut juga.”

Selain wawancara dengan bapak X penulis dalam melakukan kegiatan observasi juga mewawancarai salah seorang petugas Kepolisian Bidang Satlantas Polres Bukittinggi yakni bapak Y, beliau mengemukakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan *E-Tilang* memang benar bahwa denda maksimal diberlakukan tanpa melihat kondisi pelanggar. Hukum bersifat rata tidak mengenal kalangan yang kaya maupun tidak. Disamping itu sosialisasi juga jarang di berlakukan di Kota Bukittinggi ini, dan saat melakukan sosialisasi *E-Tilang*, masyarakat dirasa kurang antusias dan memperhatikan sosialisasi sehingga masyarakat tidak paham akan proses denda maksimal yang diberikan tersebut. Kemudian, pada saat petugas melakukan proses menilang seseorang, kerap juga di temukan server *maintenance* sehingga proses tilang dilakukan secara manual”

Berdasarkan latar belakang dan juga masalah yang tertuang, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan E-Tilang di Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi.*”

### **Metode Penelitian**

Tipe riset yang pengarang jalani merupakan riset alun- alun (survei) ialah sesuatu riset yang dimaksudkan buat mengakulasi data hal status sesuatu pertanda yang terdapat, ialah kondisi pertanda bagi apa terdapatnya pada dikala riset alun- alun dicoba dengan pendekatan kuantitatif yang bertabiat deskriptif. Melukiskan serta menarangkan bagaimana persepsi masyarakat dalam mengurus *E-Tilang*. Posisi serta tempat riset ini dicobadi Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi, yang beralamat di Kel.Sapiran, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

Pada penelitian ini jumlah populasi yang didapatialah seluruh jumlah pelanggar yang melakukan pengurusan *E-Tilang* di Polresta Bukittinggi pada 3(tiga) bulan terakhir Juli-September 2021 yang berjumlah 437pelanggar dengan 100 orang sampal dan pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*. Variabel pada penelitian ini ialah Persepsi Masyarakat (X), dan Pelaksanaan *E-Tilang* (Y).Kuesioner digunakan untuk menyatukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil dari data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan dengan mengkorelasikannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam kajian kepustakaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasilpenelitian yang diperoleh, bisa diketahui hasil tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *E-Tilang*.”, bisa diterangkan sesuai dengan tabel yang ada dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji T Variable Persepsi Masyarakat Terhadap Pengurusan E-Tilang Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.636	2.352		7.497	.000
Persepsi Masyarakat	.477	.098	.442	4.884	.000

a. Dependent Variable: Pelaksanaan E-Tilang

Pada Tabel 1 diketahui nilai  $t_{hitung}$  4,884 memiliki nilai lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan E-Tilang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat di Satuan Lalu Lintas Polres Kota Bukittinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan E-Tilang.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan E-Tilang**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.196	.188	3.47321

a. Prediktor: (Constant), Persepsi Masyarakat

b. Variabel Terikat: Pelaksanaan E-Tilang

Sesuai hasil table 2 diatas bisa dijelaskan bahwa nilai hubungan (R) yaitu 0,442. Dari data tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) yakni 0,196 yang diartikan pengaruh dari variabel bebas (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel terikat (Pelaksanaan E-Tilang) adalah sebesar 19.6% sedangkan sisanya 80.04% berpengaruh dari penelitian lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya membatasi penelitian ini mengenai pengaruh persepsi masyarakat terhadap pengurusan E-Tilang di Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi.



2. Dari segi pengisian kuesioner oleh responden, walaupun sudah diupayakan secara teliti dan hati-hati tentunya tidak terlepas dari masih adanya responden yang mengisi angket dengan tidak serius dan asal-asalan.
3. Berdasarkan waktu yang ada dan biaya, oleh karena itu ruang lingkup lokasi penelitian hanya dibatasi di Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan E-Tilang di Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi disimpulkan bahwa: Persepsi Masyarakat di Satlantas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi memberi Pengaruh sebesar 80,4 % terhadap Pelaksanaan E-Tilang, untuk sisanyasebanyak 19,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kemudian hasil uji t didapatkan persepsi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan E-Tilang. Nilai  $t_{hitung}$  yaitu 4.884 besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,984 yang menyatakan  $H_a$  diterima bahwa persepsi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan E-Tilang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Dias Ayu Budi Utami dan Albertus Novian BT, 2018, *Prototype Data Warehouse Aplikasi E-Tilang, Jurnal Sistem Informasi & Manajemen Basis Data (SIMADA)*, Vol. 1 No. 2
- Rakhmadani, S. (2017). Analisis Penerapan E-Tilang Dalam Mewujudkan Good Governance Di Indonesia. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 7(3), 663–671.
- Singarimbun, Effendy, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Suhendriyo, A., Setiawati, B., & Hayati, R. (2019). Implementasi E-Tilang di Polres Tabalong (Studi Proses Pembayaran Denda Tilang dengan E-Tilang). *JAPB*, 2(2), 391-408
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010
- Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Jalan dan Angkutan Jalan